

Pelatihan Dan Sosialisasi “Aplikasi Smart Imunisasi (ASI)” Untuk Deteksi Stunting Anak Usia Dini Menuju Indonesia Bebas Stunting

Training And Socialization Of "Smart Immunization Application (ASI)" For Early Childhood Stunting Detection Towards Stunting-Free Indonesia

Paradise Paradise¹, Muhammad Afrizal Amrustian², Maliana Puspa Arum³

¹⁻³ Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Purwokerto

Korespondensi Penulis: paradise@ittelkom-pwt.ac.id

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 27 Februari 2023

Accepted: 16 Maret 2023

Keywords: Posyandu, Digital Scales, Stunting

Abstract: Sawangan Village, which is one of the villages in Kebasen District, Banyumas Regency, is one of the villages that focuses on reducing stunting rates. According to the interviews we conducted with Posyandu cadres, they experienced problems during the weighing and measuring process. So far, Posyandu cadres have had trouble in the process of weighing and measuring the height of toddlers, because the process is still using conventional tools. In the process of recording the growth and development of children under five is done by recording using a boloin in a book. Because the recording was done by hand, it was constrained by handwriting which was difficult to read. Based on these problems, Forum Group Discussion (FGD) activities were carried out, socialization and training on the use of digital scales, outreach and training on the use of the website-based “Smart Immunization Application” system and Android mobile. The number of participants in this activity was 17 people. Indicators of the success of the activities that have been carried out are coordination with partners, management of a team of lecturers as assistant partners, training on the use of digital scales, training and outreach systems. Based on the activities that have been carried out, it can be concluded that this activity is of interest to Posyandu cadres and parents of toddlers as evidenced by the enthusiasm of the participants. Obstacles faced are not all parents use smartphones, internet access, and constraints on parents' age.

Abstrak

Desa Sawangan yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang termasuk ke salah satu desa yang berfokus pada penurunan angka stunting. Menurut wawancara yang kami lakukan dengan Kader Posyandu, yaitu mengalami kendala selama proses penimbangan dan pengukuran berat badan. Selama ini kader Posyandu kesusahan dalam proses penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita, karena proses yang dilakukan masih menggunakan alat konvensional. Dalam proses pencatatan tumbuh kembang

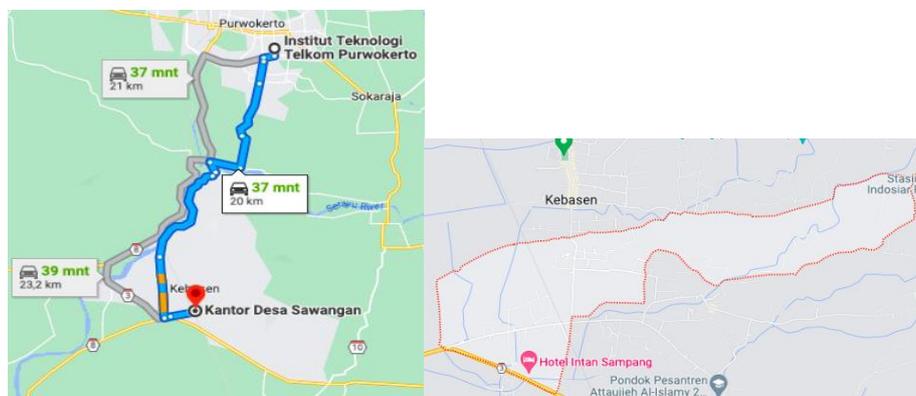
anak balita dilakukan dengan mencatat menggunakan boloin pada sebuah buku. Karena pencatatan yang dilakukan dengan tulis tangan, maka terkendala dengan tulisan tangan yang susah dibaca. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan *Forum Group Discussion (FGD)*, sosialisasi dan pelatihan penggunaan timbangan digital, sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem “Aplikasi *Smart* Imunisasi” berbasis website dan mobile android. Jumlah peserta dari kegiatan ini sebanyak 17 orang. Indikator keberhasilan kegiatan telah dilakukan yaitu koordinasi dengan mitra, pengelolaan tim dosen sebagai pendamping mitra, pelatihan penggunaan timbangan digital, pelatihan dan sosialisasi sistem. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan kegiatan ini diminati oleh kader Posyandu dan orang tua balita terbukti dari antusiasme peserta. Kendala yang di hadapi adalah belum semua orang tua menggunakan *smartphone*, akses internet, dan kendala pada umur orang tua.

Kata Kunci: Posyandu, Digital Scales, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting menjadi permasalahan yang menghantui pada pertumbuhan anak di Indonesia. Sehingga untuk mencetak anak di Indonesia yang sehat dan cerdas, langkah awal yang paling penting untuk dilakukan adalah pemenuhan gizi pada anak sejak usia dini, bahkan saat masih berada di dalam kandungan atau dikenal dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) di dunia sebagai saat yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Sejak saat perkembangan janin di dalam kandungan, hingga ulang tahun yang kedua menentukan kesehatan dan kecerdasan seseorang. Makanan selama kehamilan juga dapat mempengaruhi fungsi memori, konsentrasi, pengambilan keputusan, intelektual, mood dan emosi seorang anak di kemudian hari (Nirmalasari 2020; Ramadhita 2020).

Desa Sawangan yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang termasuk ke salah satu desa yang berfokus pada penurunan angka stunting di Banyumas. Lokasi dari desa ini dapat dilihat pada gambar 2. Desa Sawangan adalah desa di kecamatan Kebasen, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini dilintasi oleh Jalan Nasional Rute 3 yang membatasi sepanjang batas selatan desa.



Gambar 1. Lokasi Desa Sawangan

Pada tahun 2022, angka stunting di Kabupaten Banyumas mencapai 21,6%. Pemerintah Kabupaten Banyumas menargetkan penurunan angka prevalensi kekerdilan atau stunting pada tahun 2024 yaitu 14%. Demi capaian tersebut, beberapa langkah akan dilakukan, di antaranya menyatupadukan kerja antarinstansi yang terlibat dalam penanganan stunting. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah Desa Sawangan ingin memonitoring tumbuh kembang balita yang ada pada Desa Sawangan untuk sedini mungkin dapat mendeteksi risiko terjadinya stunting. Kegiatan pencatatan tumbuh kembang balita biasanya dilakukan melalui kegiatan Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan (Rokom, n.d.).

Posyandu sebagai tempat yang disediakan oleh pemerintah untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, menjadi tombak utama dalam proses monitoring tumbuh kembang anak. Akan tetapi, menurut wawancara yang kami lakukan dengan Kader Posyandu Desa Sawangan mengalami kendala selama proses penimbangan dan pengukuran berat badan. Selama ini kader Posyandu kesusahan dalam proses penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita, karena proses yang dilakukan masih menggunakan alat konvensional. Balita sering menangis ketika dilakukan penimbangan, dikarenakan alat timbangnya yang dirasa tidak memberi rasa kenyamanan (Saepudin, Rizal, and Rusman 2017; Rithamaya and Yutanto 2021).



Gambar 2. Proses Penimbangan Balita Secara Manual

Dalam proses pencatatan tumbuh kembang anak balita selama ini dilakukan dengan mencatat menggunakan bolpoin pada sebuah buku. Karena pencatatan yang dilakukan dengan tulis tangan, maka terkendala dengan tulisan tangan yang susah dibaca, lupa menaruh buku

catatan, dan risiko robek. Selain itu, Kader Posyandu juga merasakan kesusahan melihat grafik tumbuh kembang anak jika pencatatan dilakukan di buku.



Gambar 3. Pencatatan Hasil KMS Secara Manual

Proses tumbuh kembang balita merupakan proses yang sangat penting dan mendasari proses tumbang kembang anak pada tahap yang lebih lanjut. Berdasarkan pentingnya proses tumbuh kembang anak dalam tahapan balita, maka peran orang tua dalam mengawal proses ini juga menjadi kunci penting dalam baik buruknya proses tumbuh kembang anak nantinya. Orang tua di Desa Sawangan selama ini merasa kesulitan dalam melihat tumbuh kembang anak, karena menggunakan buku Kartu Menuju Sehat (KMS) yang terkadang orang tua lupa menaruhnya. Orang tua ingin dapat melihat grafik tumbuh kembang anak kapan saja dan dimana saja.

Berlatar belakang permasalahan yang ada di Desa Sawangan tersebut maka, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan fokus dan menitikberatkan pada pelatihan dan sosialisasi deteksi stunting sejak usia dini dengan menggunakan media sistem “Aplikasi Smart Imunisasi”. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk bersama-sama menurunkan angka stunting menuju Indonesia Bebas Stunting.

METODE

Untuk pendekatan partisipatif pada masyarakat, dilaksanakan agar dapat mengukur peningkatan pengetahuan Kader Posyandu dan orang tua mengenai monitoring deteksi dini risiko stunting pada anak. Rencana pengabdian masyarakat di Desa Sawangan ini akan dilaksanakan dengan sistematika pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi ke masyarakat Desa Sawangan, terutama kepada Kader Posyandu dan orang tua yang memiliki balita di Desa Sawangan
2. Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi masalah atau kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sawangan terkait dengan sistem “Aplikasi Smart Imunisasi (ASI)” dalam memonitoring deteksi dini risiko stunting pada anak.
3. Merencanakan kegiatan bersama masyarakat untuk melakukan pelatihan dan sosialisasi sistem “Aplikasi Smart Imunisasi (ASI)” yang didukung teknologi informasi.

Uraian rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Sawangan merupakan fokus yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat IT Telkom Purwokerto dengan harapan terciptanya penurunan angka stunting di Kabupaten Banyumas dengan memanfaatkan teknologi informasi. Serta pemanfaatan alat pengukuran perkembangan anak yang digital untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan efisien.

Sementara peran dan partisipasi mitra adalah sebagai subyek dari pengabdian masyarakat ini sendiri, karena ujung dari pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan dan Sosialisasi “Aplikasi Smart Imunisasi (ASI)” Untuk Deteksi Stunting Anak Usia Dini Pada Posyandu Desa Sawangan Menuju Indonesia Bebas Stunting” ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kesadaran mengenai bahaya stunting, serta keikutsertaan masyarakat dalam memonitoring deteksi dini stunting pada anak. Langkah evaluasi dan monitoring program akan dilaksanakan dengan melakukan pendampingan sampai 8 bulan setelah berakhirnya pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Evaluasi berupa pendataan tumbuh kembang anak yang dapat diukur dengan grafik serta adanya kesadaran masyarakat tentang risiko stunting pada anak setelah adanya sistem ASI ini.

Tabel 1. Metode pelaksanaan dan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan

No	Metode Pelaksanaan	Partisipasi Mitra	Indikator Keberhasilan
1	Koordinasi dengan mitra terkait dengan kegiatan PkM	Mempersiapkan waktu dan tempat kegiatan. Menetapkan jumlah peserta	Acara berjalan sesuai dengan timeline dan kondusif
2	Pengelolaan tim dosen PkM sebagai pendamping mitra di saat pelaksanaan PkM	Mempersiapkan waktu dan tempat kegiatan sosialisasi	Peserta dapat memahami materi yang kami sampaikan
3	Pelatihan penggunaan timbangan digital	Mengkoordinasikan balita dan tempat kegiatan	Kader Posyandu dapat menggunakan timbangan digital
4	Pelatihan dan Sosialisasi Sistem ASI	Menyediakan tempat sosialisasi	Kader Posyandu dapat menggunakan sistem ASI untuk memasukkan data dan orang tua dapat melihat hasilnya secara realtime

HASIL

Kegiatan pertama dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan *Forum Group Discussion (FGD)* dengan kader Posyandu Desa Sawangan. Seperti yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini, dimana tim dosen dari IT Telkom Purwokerto sedang melakukan diskusi dan koordinasi terkait kegiatan posyandu dan mengenai kasus stunting yang saat ini menjadi perhatian pemerintah. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa Posyandu Desa Sawangan ini belum memiliki sistem yang dapat mencatat hasil dari posyandu balita, sehingga orang tua dan kader susah dalam memantau tumbuh kembang anak. Karena tidak adanya sistem pencatatan ini, menyebabkan proses monitoring stunting cukup sulit dilakukan. Sulitnya kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak secara online, akan berakibat juga kepada lemahnya diagnosa awal pada balita yang mengalami stunting.



Gambar 4. Koordinasi Tim Dosen ITTP dan Kader Posyandu

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan pelatihan untuk penggunaan timbangan digital. Peserta dari kegiatan ini sejumlah 17 orang, yaitu 7 Kader Posyandu dan 10 perwakilan orang tua yang hadir pada kegiatan posyandu. Tujuan dari diadakannya sosialisasi dan pelatihan ini adalah untuk mensolusikan permasalahan yang terjadi selama ini di Posyandu Desa Sawangan, yaitu hasil timbangan yang tidak akurat. Hasil timbangan yang tidak akurat disebabkan karena alat timbang yang digunakan selama ini masih menggunakan timbangan manual. Materi sosialisasi dan pelatihan penggunaan timbangan digital ini disampaikan oleh Ibu Maliana Puspa Arum., S.E.,M.M (Dosen S1 Bisnis Digital). Gambar 3 dibawah ini adalah wujud konsistensi IT Telkom Purwokerto dalam membantu Posyandu Desa Sawangan dalam menangani permasalahan tersebut.



Gambar 5. Pemberian Timbangan Digital

Pemberian timbangan digital ini diberikan kepada Posyandu Desa Sawangan dengan diwakilkan oleh Ketua Kader Posyandu Desa Sawangan. Setelah dilakukan simbolis pemberian timbangan digital, selanjutnya dilanjutkan dengan praktek penggunaan timbangan digital seperti pada gambar 6. Timbangan digital ini dapat mengukur berat badan balita dan juga tinggi badan balita.



Gambar 6. Praktik Pelatihan Timbangan Digital

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan sistem “Aplikasi *Smart* Imunisasi (ASI)” berbasis website yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Afrizal Amrustian., S.Kom.,M.Kom (Dosen S1 Teknik Informatika). Sistem ini dirancang untuk membantu kader Posyandu dalam melakukan pencatatan hasil Posyandu, yang kedepannya dapat digunakan sebagai pendamping dari Kartu Menuju Sehat (KMS). Harapannya dari sistem yang telah dibangun ini dapat membantu kader Posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita kapan saja dan dimana saja. Sehingga akan lebih mudah dalam pendeteksian dini bagi balita yang terindikasi mengalami gejala stunting. Selain itu, penyuluhan sistem juga dilakukan oleh Ibu Paradise S.Kom., M.Kom (Dosen S1 Teknik Informatika) yang bertugas mengenalkan sistem berbasis mobile android yang nantinya sistem ini akan digunakan oleh orang tua dari balita. Aplikasi berbasis mobile ini berfungsi untuk melihat hasil posyandu secara *realtime*, kapan saja dan dimana saja. Dengan aplikasi ini orang tua juga dapat melihat informasi-informasi terbaru mengenai kegiatan Posyandu. Terdapat alarm pengingat ketika H-2 pelaksanaan posyandu, sehingga hal ini dapat mengurangi kemungkinan adanya orang tua yang lupa terhadap jadwal posyandu anaknya. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan Riwayat jenis imunisasi yang telah diberikan oleh anaknya. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Aplikasi *Smart Immunisasi* (ASI)

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini diminati oleh kader Posyandu dan orang tua balita terbukti dari antusiasme peserta dalam memperhatikan materi dan praktikum yang disampaikan. Akan tetapi kendala yang di hadapi adalah belum semua orang tua menggunakan *smartphone*, akses internet kebanyakan masih bergantung pada Wi-Fi, dan terdapat orang tua yang sangat berumur sehingga perlu waktu yang lebih lama untuk proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Posyandu Desa Sawangan dengan kegiatan sosialisasi dan praktikum. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 17 peserta, yaitu 7 dari kader Posyandu dan 10 orang perwakilan orang tua. Seluruh indikator keberhasilan kegiatan telah dilakukan yaitu koordinasi dengan mitra terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan tim dosen sebagai pendamping mitra, pelatihan penggunaan timbangan digital, pelatihan dan sosialisasi sistem ASI. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini diminati oleh kader Posyandu dan orang tua balita terbukti dari antusiasme peserta dalam memperhatikan materi dan praktikum yang disampaikan. Akan tetapi kendala yang di hadapi adalah belum semua orang tua menggunakan *smartphone*, akses internet kebanyakan masih bergantung pada Wi-Fi, dan terdapat orang tua yang sangat berumur sehingga perlu waktu yang lebih lama untuk proses pembelajarannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Institut Teknologi Telkom Purwokerto, khususnya pada Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung

kegiatan ini baik secara financial maupun dukungan yang lainnya. Selain itu ucapan terima kasih kami tujukan kepada Kepala Desa Sawangan, Kebasen, Banyumas yang selalu bersedia menerima kami untuk implementasi kegiatan pengabdian. Terima kasih kepada ibu-ibu kader Posyandu yang telah berkenan menerima kami dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdefiniskan pada gambar 8.



Gambar 8. Foto Bersama Kader Posyandu

DAFTAR REFERENSI

- Nirmalasari, Nur Oktia. 2020. "Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia." *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 14, no. 1: 19–28.
- Ramadhita, Kinanti. 2020. "Pemasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1: 225–29.
- Rithamaya, Citra Laksmi, and Hariady Yutanto. 2021. "PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU DALAM PENGELOLAHAN DATABASE MANAJEMEN DAN KEUANGAN POSYANDU BALITA SAKINAH RW 08 GUNUNG ANYAR." *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2: 51–70.
- Rokom. n.d. "Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%." <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Rilis-Media/20230125/3142280/Prevalensi-Stunting-Di-Indonesia-Turun-Ke-216-Dari-244/>
- Saepudin, Encang, Edwin Rizal, and Agus Rusman. 2017. "Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak." *Record and Library Journal* 3, no. 2.